BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Kamus besar bahasa Indonesia (2001) menjelaskan bahwa: "panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak anak yatim atau yatim piatu". Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah seorang yang tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak anak selain mereka, seperti anak terlantar korban perceraian orang tua. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai antara 6000 – 9000 yang mengasuh sampai setengah juta anak anak yatim piatu dan dhuafa. Pemerintah Indonesia hanya mampu memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan.

Panti Yatim Indonesia (PYI) adalah salah satu Panti Asuhan yang ada di Indonesia, yang membina anak-anak dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial. Panti Yatim Indonesia berkembang dengan pesat, dari data lapangan yang diperoleh, Panti Yatim Indonesia ini sudah memiliki 26 cabang asrama yang menampung kurang lebih 236 anak asuh yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia, diantaranya berada di kota Bandung, Bogor, Jakarta, Tanggerang, Bekasi, Semarang dan Surabaya. Pencapaian ini pun tidak lepas dari peran dan partisipasi masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam membantu anak kurang mampu dengan menjadi donatur maupun memberi bantuan lain yang bermanfaat bagi anak anak asuh di lingkungan Panti Yatim Indonesia.

Sebagai salah satu panti asuhan yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kesejahteraan dan kelayakan hidup anak anak yatim piatu dan tidak mampu, panti asuhan selalu menjadi perhatian masyarakat. Segala bentuk transparansi hasil kegiatan, mulai dari penerimaan sumbangan dari donatur hingga pengeluaran dana

harus dipertanggung jawabkan dengan baik. Menurut Fahrudin (2003) menjelaskan bahwa "Demokratisasi seperti sekarang ini juga menuntut adanya transparansi bagi pelayanan publik. Pentingnya transparansi agar mengurangi tindakan korupsi, nepotisme, dan kolusi terhadap dana dana publik baik di level Negara, swasta tak terkecuali dikalangan organisasi nirlaba".

Transparansi seperti yang dijelaskan di undang undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik dimana setiap badan publik wajib memberikan keterbukaan informasi publik. Badan publik yang dimaksud menurut undang undang nomor 14 tahun 2008 adalah "lembaga eksekutif, legislative, yudikatif dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari pendapatan dan belanja Negara dan/ atau anggaran pendapatan dan belanja daerah, atau organisasi non pemerintah sepanjang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan berlanja Negara atau anggaran pendapatan dan belanja daerah, sumbangan masyarakat, atau luar negeri".

Dalam PSAK No 45 tahun 2004 disebutkan bahwa kemampuan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Laporan hasil kegiatan merupakan salah satu bentuk informasi yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya. Bagi organisasi nirlaba, laporan hasil kegiatan dibutuhkan untuk memberikan informasi bagi para donatur, dan pihak lainnya. Perusahaan nirlaba (*non proft)* memperoleh segala sumber daya dari hasil sumbangan, yaitu sumbangan dari para donatur dan tidak ditunjukan dalam bentuk kepemilikan saham, sehingga pelaporan hasil kegiatan menjadi hal yang penting bagi entitas ini sebagai bentuk pertanggung-jawaban bagi para pihak yang telah menyediakan sumber daya bagi organisasi guna membangun kepercayaan.

Para pihak pemberi dana akan menuntut beberapa hal dari organisasi nirlaba, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan *effisiensi* penggunaan sumber daya. Di dalam

Panti Yatim Indonesia tidak terdapat bagian kepemilikan, sehingga transparansi menjadi hal yang penting mengingat sumber daya berasal dari para donatur dan masyarakat, sehingga para donatur berhak mengetahui secara terbuka pengelolaan sumber daya panti asuhan. Panti asuhan juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pertanggung - jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas internal panti asuhan, guna membangun kepercayaan antara panti asuhan dan masyarakat melalui penyediaan informasi serta menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.. Panti Yatim Indonesia menginginkan organiasasinya mampu untuk terus memberikan jasa dan mengelola sumber daya secara efisien dan efektif, dengan salah satu upayanya adalah meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukannya dapat dipertanggung jawabkan.

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah pemaparan latar belakang maka ada beberapa masalah yang muncul, adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- Organisasi nirlaba seperti panti asuhan memiliki kewajiban dalam melaporkan hasil kegiatannya kepada publik, dimana sumber daya yang dimiliki berasal dari sumbangan para donatur.
- Laporan hasil kegiatan merupakan salah satu bentuk informasi yang digunakan sebagai bentuk pertanggung-jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya.

I.3 Rumusan Masalah

Untuk menentukan solusi permasalahan maka masalah tersebut harus dirumuskan secara sistematis. Adapun rumusan masalah yang akan di bahas adalah:

Bagaimana memberikan informasi laporan hasil kegiatan kepada donatur Panti Yatim Indonesia ?

I.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan agar mempermudah proses penyusunan data dan informasi, maka dibentuk batasan sebagai berikut:

- Perancangan ini hanya meliputi laporan hasil kegiatan Panti Yatim Indonesia.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perancangan ini mempunyai beberapa tujuan dan manfaat, adapun tujuan dan manfaat perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Membuat Panti Yatim Indonesia mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari donatur.
- Mempermudah masyarakat dalam menggali informasi hasil kegiatan Panti Yatim Indonesia.